

**ANALISIS KOMPARATIF RETURN SAHAM DAN VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH HARBOLNAS PADA
PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR di BEI**

Devy Putri Milanda, Taufan Adi Kurniawan

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta
email: taufan.akt@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

The industrial revolution resulted in several industries changing their management in order to survive, one of the industries that was affected quite considerably was the trading industry. This study aims to analyze stock return and Trade Volume Activity (TVA) of trading companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) before and after Harbolnas (Hari Belanja Online Nasional) or National Online Shopping Days. The samples are all trading companies that have listed on the IDX in the year 2019. This study use multiple linear regression with a significance level of 5%. The results show there are no significant differences in the abnormal return before and after Harbolnas, and there are no significant differences in the TVA before and after the harbolnas

Kata_kunci: Abnormal Return; Trading Volume Activity; Harbolnas.

PENDAHULUAN

Revolusi industri mengakibatkan beberapa industri merubah tata kelolanya supaya dapat bertahan, salah satu industri yang terpengaruh cukup besar adalah industri perdagangan. Beberapa perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan di luar negeri terpaksa menutup usahanya karena tidak mampu berubah dalam era revolusi 4.0 seperti K-mart dan Sears yang kalah bersaing dengan moda penjualan online seperti e-bay dan Amazon. Beberapa perusahaan yang bergerak di bidang

perdagangan atau ritel yang berlokasi di Indonesia juga tidak jauh berbeda, perusahaan ritel yang menutup usahanya terhitung sejak 2017 antara lain Seven-Eleven, Lotus, hingga Debenhams Indonesia yang merupakan cabang dari Debenhams Inggris.

Matahari juga menutup gerainya di berbagai lokasi diantaranya yaitu Blok M dan Manggarai serta Mall Taman Anggrek Jakarta. Hal ini dikarenakan Matahari telah bertransformasi ke perdagangan online (e-

commerce) menjadi MatahariMall.com. Disamping itu penutupan gerai Matahari ini juga diakibatkan oleh lesunya penjualan yang ternyata mempengaruhi kinerja keuangan bahkan dikabarkan menyusut hingga seperempat lebih dari omsetnya (Andi,2018). Ramayana juga melakukan penutupan gerai di beberapa lokasi. PT Hero Supermarket Tbk juga menutup hingga 7 gerai tercatat pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh dampak pelemahan ekonomi. Hypermart yang merupakan gerai ritel yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari juga telah menutup beberapa gerainya yang disebabkan oleh adanya penurunan penjualan dan biaya operasional yang tidak mendukung untuk tetap efisien

Tantangan bagi industri perdagangan konvensional ditambah dengan dukungan pemerintah terhadap industri berbasis teknologi, seperti Bukalapak, Tokopedia, dan Shopee. Pada tahun 2018 pemerintah Indonesia mendorong pertumbuhan industri online atau daring dengan berbagai kebijakan pemerintah seperti dengan adanya Hari Belanja Online Nasional (Harbolnas). Menurut Wisnu (2019) Harbolnas (Hari Belanja Online Nasional) adalah hari perayaan untuk mendorong dan mengedukasi masyarakat mengenai kemudahan berbelanja secara online. Dicusulkan pertama kali ditahun 2012 oleh perusahaan *e-commerce* di Indonesia yang sudah dikenal oleh masyarakat, umumnya perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergabung di Asosiasi *e-commerce* Indonesia (IDEA) yaitu Lazada, Zalora, Tokopedia, Bli-bli, Berrybenka dan Bukalapak. Dengan adanya harbolnas ini tentu semakin mempersulit perusahaan yang bergerak di bidang dagang, terutama yang berbasis *offline* atau luring (luar jaringan). Tentunya penutupan cabang dari toko ritel konvensional memberikan sinyalmen negatif

di pasar saham, sementara kita mengetahui bahwa salah satu cara perusahaan memperoleh modal adalah melalui penjualan di pasar saham.

Adapun Undang-Undang yang mengatur tentang Perdagangan Online yaitu Pasal 1 ayat 2 UU ITE yang mengatur tentang semua penyebaran informasi dan transaksi yang dilakukan secara elektronik. Undang-undang perdagangan pasal 65 yang terdiri dari 6 ayat yang berisi tentang tata aturan untuk pelaku usaha yang memperdagangkan barang/jasa menggunakan sistem elektronik yang benar.

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan Dagang

Secara umum perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya yaitu membeli, menyimpan, dan menjual kembali persediaan barang dagang tanpa mengolah dan mengubah bentuk atau sifat dengan tujuan meningkatkan nilai tambah barang. Sementara untuk perdagangan elektronik telah diatur dalam Undang-Undang Pasal 1 ayat 2 UU ITE tentang semua penyebaran informasi dan transaksi yang dilakukan secara elektronik. Dalam Pasal 1 ayat 2 UU ITE berbunyi “Transaksi elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan computer, jaringan computer, dan atau media elektronik lainnya”. Undang-Undang lainnya yaitu Undang-Undang Perdagangan pasal 65.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Informasi asimetris yang terjadi dalam suatu organisasi menyatakan bahwa dalam beberapa transaksi ekonomi, kesenjangan dalam akses informasi ke masyarakat yang mempengaruhi pertukaran barang dan jasa. Spence dalam Sari (2017), berpendapat bahwa dua pihak bisa mendapatkan masalah informasi asimetris di

mana satu pihak mengirim sinyal yang akan mengungkapkan beberapa bagian informasi yang relevan kepada pihak lain. Pihak yang kemudian akan menginterpretasikan sinyal akan menyesuaikan perilaku pembeliannya dengan menawarkan harga yang lebih tinggi daripada jika ia tidak menerima sinyal. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan ke pihak luar terhadap keputusan investasi. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar. Pada penelitian ini sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa merupakan suatu penelitian yang menggambarkan sebuah Teknik penelitian untuk melihat dampak suatu peristiwa tertentu terhadap perubahan dimensi atau variable atau sebuah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Studi peristiwa ini dilakukan untuk mengamati pergerakan harga saham di pasar modal saat terjadinya suatu peristiwa apakah terdapat *abnormal return* atas investasinya akibat terjadinya peristiwa tersebut. Studi peristiwa juga dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Suatu peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar, sebaliknya peristiwa yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar.

Sari (2017) melakukan penelitian tentang peristiwa Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 yang merupakan salah satu peristiwa politik luar negeri dan mungkin dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal. Sadikin (2011) yang meneliti tentang Peristiwa Pemecahan Saham dan membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

Abnormal Return

Abnormal Return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* yang diharapkan investor (ER). *Abnormal return* mencerminkan pengaruh faktor-faktor tersebut dan oleh karena itulah *abnormal return* yang relevan untuk mengukur reaksi pasar terhadap pengumuman suatu informasi. *Abnormal return* dapat dihitung dengan persamaan berikut

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

$AR_{i,t}$ = *Abnormal Return* saham ke-i pada hari ke-t

$R_{i,t}$ = *Actual Return* untuk saham ke-i pada hari ke-t

P_{t-1} = *Expected Return* untuk saham ke-i pada hari ke-t

Penelitian Sihotang (2015) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pemilu 2014 yang signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sirait, dkk (2012) menunjukkan hasil terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H₁: Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah Harbolnas 2019.

Trading Volume Activity

Trading volume activity merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Harbolnas tahun 2018 disambut baik oleh para konsumen perdagangan *online* atau daring tentunya dengan semakin banyak yang berbelanja melalui media daring maka industri perdagangan luring akan mengalami penurunan konsumen, hal ini dapat menimbulkan reaksi pasar modal ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Jika peristiwa tersebut mengandung informasi maka pasar akan bereaksi sehingga terjadi perubahan volume perdagangan saham. Jika informasi tersebut memberikan sinyal positif maka minat investor atas saham akan meningkat, tetapi jika informasi tersebut memberikan sinyal negatif maka minat investor atas saham akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan Saputra (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2014. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah harbolnas 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dagang yang memiliki ijin di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode Tahun 2019, karena perusahaan dagang yang mengalami dampak secara langsung terhadap adanya harbolnas, yaitu sebanyak 155 perusahaan *trade, service, and investment* selama periode penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan pertimbangan-pertimbangan diantaranya adalah (1) perusahaan dagang yang terdaftar di BEI 2019 dan (2) perusahaan *trade, service, and investment* di BEI 2019 yang memenuhi kualifikasi/tidak delisting.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari:

- a) Tanggal peristiwa harbolnas terjadi yaitu 12 Desember 2019.
- b) Daftar perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari *website* resmi milik Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
- c) Harga Pembukaan (*open prices*) dan harga penutupan (*closing prices*) saham serta volume perdagangan pada perusahaan dagang pada 5 hari sebelum peristiwa harbolnas terjadi dan 5 hari setelah peristiwa harbolnas terjadi.
- d) Jumlah saham beredar untuk setiap perusahaan dagang, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX).

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

a. *Abnormal Return*

Abnormal Return adalah selisih antara *return* sesungguhnya (*actual return*) dengan *return* harapan (*expected return*). Dalam penelitian ini *Abnormal Return* disimbolkan dengan AR yang penghitungannya selama periode jendela/periode peristiwa (*event window*) yaitu periode yang sifatnya harian.

b. Likuiditas Perdagangan Saham

Likuiditas perdagangan saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) yang akan mengindikasikan seberapa

aktif saham suatu perusahaan yang diperdagangkan. *Trading volume activity* adalah perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham beredar suatu perusahaan yang dihitung selama periode jendela/periode peristiwa (*event window*) yang sifatnya harian

Metode Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian pada data, variabel abnormal return dan *trading volume activity* harus dihitung terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Data yang harus ada yaitu harga saham harian masing-masing perusahaan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian, jumlah lembar saham beredar masing-masing perusahaan dan jumlah lembar saham yang diperdagangkan harian masing-masing perusahaan.

- a. Menghitung *return* sesungguhnya (*actual return*) harian masing-masing perusahaan dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* yang sesungguhnya (*actual return*) sekuritas I pada periode t

$P_{i,t}$ = harga sekuritas I pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga sekuritas I pada periode t-1 (satu periode sebelumnya)

- b. Menghitung *return* pasar harian dimana indeks pasar yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan rumus:

$$R_{m,t} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$ = *return market* (return pasar) pada periode t

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1 (satu periode sebelumnya)

- c. Menghitung *expected return* harian masing-masing perusahaan dengan menggunakan *market model* karena ini mencerminkan *return* yang mengikuti kondisi pasar pada periode tertentu. *Return* harapan dihitung dengan rumus:

$$E[R_{i,j}] = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{m,j} + \epsilon_{i,j}$$

Keterangan:

$E[R_{i,j}]$ = *return* harapan (*expected return*) sekuritas I pada periode estimasi j

α_i = *intercept* untuk sekuritas i

β_i = koefisien *slope* yang merupakan beta dari sekuritas i

$R_{m,j}$ = *return* indeks pasar pada periode estimasi j

$\epsilon_{i,j}$ = nilai residu sekuritas I pada periode estimasi j

- d. Menghitung *abnormal return* masing-masing saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa dengan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,j}]$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas I pada periode t

$R_{i,t}$ = *return* yang sesungguhnya (*actual return*) sekuritas I pada periode t

$E[R_{i,j}]$ = *return* harapan (*expected return*) sekuritas I pada periode t

- e. Menghitung *trading volume activity* dengan rumus

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan saat periode } j}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar saat periode } j}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AR Sebelum	33	-.0003088	.01112060	-.02914	.02697
AR Sesudah	33	-.0042630	.01314512	-.04574	.03205
TVA Sebelum	33	.081731515	.1806270818	.0000000	.8268900
TVA Sesudah	33	.079079091	.1835255551	.0000000	.8887800

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Tabel 1

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Abnormal Return* (AR) sebelum Harbolnas sebesar minus 0,0003088 dengan standar deviasi sebesar 0,01112060. Nilai rata-rata *Abnormal Return* (AR) sesudah Harbolnas sebesar minus 0,0042630 dengan standar deviasi sebesar 0,01314512. Nilai rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum Harbolnas sebesar 0,081731515 dengan standar deviasi sebesar 0,18062700818. Nilai rata-rata *Trading Volume Activity* sesudah Harbolnas sebesar 0,079079091 dengan standar deviasi sebesar 0,1835255551.

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		AR Sebelum	AR Sesudah	TVA Sebelum	TVA Sesudah
N		33	33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	-.0003088	-.0042630	.081731515	.079079091
	Std. Deviation	.01112060	.01314512	.1806270818	.1835255551
Most Extreme Differences	Absolute	.206	.182	.342	.347
	Positive	.206	.140	.342	.347
	Negative	-.147	-.182	-.325	-.333
Kolmogorov-Smirnov Z		1.186	1.043	1.962	1.995
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120	.226	.001	.001

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Tabel 2

Tabel 2 menunjukkan bahwa data variabel AR sebelum dan AR sesudah pengumuman Harbolnas memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk TVA sebelum dan TVA sesudah pengumuman Harbolnas tidak memiliki sebaran yang berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

a. Uji Paired Sample t Test

	Paired Samples Test								
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Lower	Upper								
Pair 1 AR Sebelum - AR Sesudah	.00395424	.01533374	.00266926	-.00148287	.00939135	1.481	32	.148	

Sumber : Data sekunder, diolah (2020).

Tabel 3

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 1,481 dengan nilai signifikansi 0,148, karena nilai signifikasi

lebih dari 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak, artinya tidak ada perbedaan *Abnormal Return* antara periode sebelum dan sesudah Harbolnas 12 Desember 2019.

b. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^b	
	TVA Sesudah - TVA Sebelum
Z	-.664 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.507

a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Tabel 4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan signifikan aktivitas volume perdagangan saham antara periode sebelum dan sesudah Harbolnas 12 Desember 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,507 yang lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Harbolnas 12 Desember 2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Harbolnas lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,148 > 0,05$) yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara *Abnormal Return* sebelum dan *Abnormal Return* sesudah Harbolnas sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan *abnormal return* sesudah Harbolnas ditolak. Pelaku pasar tidak melihat Harbolnas sebagai suatu momentum dalam pasar saham sehingga pelaku pasar tidak memberikan respons apapun pada saham perusahaan dagang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perbedaan signifikan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Harbolnas.

Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara

Trading Volume Activity (TVA) sebelum dan sesudah Harbolnas 12 Desember 2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi TVA sebelum dan sesudah Harbolnas lebih besar daripada nilai signifikansi $\alpha=5\%$ ($0,507>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan TVA sebelum dan TVA sesudah Harbolnas 12 Desember 2019. Sehingga, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum Harbolnas dengan *Trading Volume Activity* setelah Harbolnas 12 Desember 2019 ditolak. Pelaku pasar cenderung untuk lebih melihat analisis fundamental perusahaan dagang yang ada di IDX sehingga tidak ada pergerakan jumlah saham yang berarti sebelum dan setelah Harbolnas 12 Desember 2019.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Saputra (2016) dan Sirait (2012) yang menunjukkan hasil yang terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* penelitian ini, membuktikan bahwa peristiwa Harbolnas 12 Desember 2019 tidak mengandung informasi ekonomi yang bisa mempengaruhi perilaku perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia pada perusahaan-perusahaan *trade, service, and investment*. Peristiwa Harbolnas 12 Desember 2019 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*, sehingga para investor dan pelaku pasar modal yang ingin memperoleh *return* dari peristiwa tersebut tidak memperoleh *return* yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hipotesis pertama yaitu terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah Harbolnas 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t* hitung mempunyai nilai signifikansi 0,148 melebihi 0,05 yang berarti hipotesis pertama penelitian ditolak, yang berarti bahwa **tidak ada perbedaan *Abnormal Return*** antara periode sebelum dan sesudah Harbolnas 12 Desember 2019.
2. Hipotesis kedua yaitu terdapat perbedaan rata-rata TVA yang signifikan sebelum dan sesudah harbolnas 2019. Hasil penelitian dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai statistik *Z* Wilcoxon sebesar -0,664 dengan nilai signifikansi 0,507 yang melebihi 0,05 maka hipotesis kedua penelitian ditolak, yang berarti bahwa **tidak ada perbedaan** signifikan aktivitas volume perdagangan saham (TVA) antara periode sebelum dan sesudah Harbolnas 12 Desember 2019.

Saran-Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika penelitian dilakukan dengan melibatkan semua emiten pada IDX untuk melihat industri yang lebih banyak terpengaruh atas kejadian harbolnas.
2. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika mengambil sampel perusahaan LQ45 karena perusahaan yang ada pada LQ 45 cenderung lebih fluktuatif dalam sisi perdagangan saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Wisnu R. 2019. Fenomena Harbolnas (Hari Belanja Online Nasional) Melalui Harga, Produk, Kemudahan Dan Keamanan Bertransaksi Terhadap Keputusan

- Pembelian Konsumen Secara Online Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating Di Komplek Johor Indah Permai II Medan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2019. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara.
- Oktavia, Yani. 2018. Analisis Perbedaan *Abnormal Return* dan Likuiditas Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Melakukan *Reverse Stock Split* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol 6 No 3 Tahun 2018.
- Rahman, Andi F. 2018. Definisi Kembali *Business Process* Penjualan Ritel Akibat Pengaruh Teknologi Informasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 26 No. 2.
- Randa, Fransiskus & Liman, Wiese. 2011. Analisis Perbedaan *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesian CSR Awards (Studi Kasus Pada Perusahaan Pemenang ICA Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* Vol 10 No.2 Oktober 2012 hal. 151 -168 Fakultas Ekonomi UAJ Makassar.
- Sadikin, Ali. 2011. Analisis *Abnormal Return Saham* dan *Volume* Perdagangan Saham, Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 1.
- Saputra, Indra. 2016. Analisis Perbedaan Rata-rata *Trading Volume Activity* Saham Sebelum dan Sesudah Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 (*Event Study* Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 29 Juni-19 Juli 2014). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9 No.1, Hal. 76-86
- Sari, Ni Putu Tila Permata et.al. 2017. Analisis Komparatif Saham LQ45 Sebelum Dan Sesudah Pilpres Amerika Serikat 2016. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol: 7 No: 1 Tahun 2017.
- Sirait, Rica S., Wiwik T. dan Fitriani Mansur. 2012. Dampak Pergantian Menteri Keuangan RI Tahun 2010 Terhadap *Abnormal Return* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. E-jurnal BINAR Akuntansi, Vol.1, No.1, Hal. 14-22.
- Sihotang, Evi M. & Mekel, Peggy A. 2015. Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* Vol 3 No 11.